

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan media untuk berinvestasi dan sebagai perantara untuk menyalurkan dana pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Para investor yang berminat untuk menanamkan investasinya di pasar modal harus memiliki kepandaian berspekulasi untuk meraih untung semaksimal mungkin dengan risiko seminimal mungkin. Investor bisa meraih untung besar, namun sebaliknya risiko kerugian tetap mengintai. Karena itu investor harus didukung dengan berbagai informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran utama perusahaan. Laporan keuangan disajikan untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Purnamawati, 2009)[1]

Pada saat laporan keuangan memberikan informasi yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan baik maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi maka akan menimbulkan permintaan yang semakin tinggi terhadap saham tersebut. Tingkat permintaan atas saham yang semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham. Sebaliknya apabila laporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan buruk maka akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi atau bahkan dapat membuat investor menjual saham yang dimilikinya sehingga menimbulkan permintaan yang semakin menurun yang dapat memberikan pengaruh terhadap menurunnya harga saham.

Harga saham perusahaan merupakan salah satu alasan para investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut. Dari sudut pandang investor, investasi dalam bentuk saham melalui pasar modal diharapkan dapat memberikan hasil baik berupa dividen maupun capital gain yang diperoleh dari adanya kenaikan harga saham. Investor perlu mempunyai perhatian pada resiko investasi saham, oleh karena itu investor perlu memperhatikan faktor fundamental maupun teknikal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan pembelian

saham. Investor perlu memiliki informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga keputusan investasi yang diambil dapat memberikan hasil maksimal. Informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk melakukan investasi saham antara lain perekonomian atau kondisi pasar. Selain itu investor juga perlu memiliki informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, karena dalam laporan keuangan terdapat faktor-faktor fundamental yang menggambarkan Permintaan akan meningkat ataupun menurun dipengaruhi oleh seberapa besar informasi yang dimiliki oleh investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang diperlukan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi mempunyai peranan sangat penting dalam terbentuknya pasar modal yang efisien. Pasar modal yang efisien dapat dicapai, jika harga saham informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin pada perubahan harga.

Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun atau berfluktuasi. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan alat bantu pemantauan prestasi perusahaan (Widya dan Wahidahwati, 2013) [2].

Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan adalah informasi laba akuntansi yang ada di perusahaan. Informasi laba akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan laba akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan memiliki kandungan informasi, sehingga pengumuman laba akan mempengaruhi reaksi investor terhadap harga saham (Indra dan Syam, 2004) [3] dalam jurnal (Rio & Dista, 2013)[4]. Menurut Mangunsong dan Marpaung (2001)[5], menyatakan bahwa ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum, laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal. Dan menurut Keni (2018), Priyatin (2010), Hutabarat (2011) Menyatakan Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja

yang baik pada dasarnya akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan dari periode ke periode. Kusmuriyanto dan Mustagfiroh (2002:2)[6], mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka orang-orang cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu bertahan di tengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mencapai laba yang tinggi menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan rendah sehingga mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga Informasi Laba memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai buku juga mempengaruhi harga saham. Dikatakan sebagai nilai buku karena nilai dari book value ini menunjukkan nilai atau harga sebenarnya dari saham perusahaan, jika diukur dari total equity nya. Nilai buku adalah aset/kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Nilai buku juga merupakan nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku ekuitas merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham. Nilai buku perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham karena apabila semakin besar ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan maka operasional perusahaan akan semakin dapat berjalan dengan baik sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi karena apabila perusahaan dapat berjalan dengan baik maka perusahaan mampu going concern. Sebaliknya jika perusahaan rugi, pasar seolah-olah percaya pada nilai buku ekuitas sehingga minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut akan menurun sehingga harga saham pun akan ikut mengalami penurunan (Mufidah, 2017)[7]. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan nilai perusahaan tercermin dalam nilai kekayaan bersih atau total ekuitas yang dimilikinya, Sehingga nilai buku memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Total arus kas juga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Total arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham yang dimana informasi laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (Rhamedia, 2013)[8]. Dengan total arus kas investor dapat menilai apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban – kewajibannya dalam jangka waktu satu tahun sehingga apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu singkat sehingga hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham pun akan meningkat dengan semakin banyaknya investor yang membeli saham. Begitupun sebaliknya apabila arus kas negatif maka kemungkinan perusahaan tidak mampu menghasilkan setara

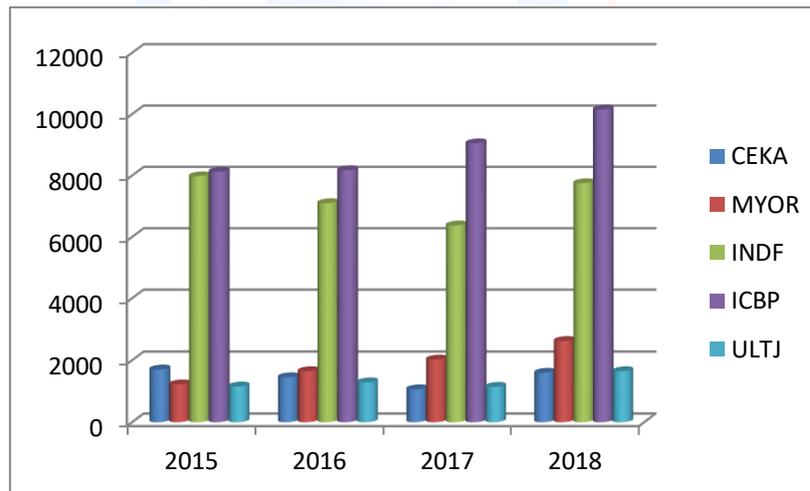
kas dalam waktu singkat serta perusahaan memenuhi kewajiban – kewajibannya dalam waktu singkat sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham bahkan memungkinkan investor menjual sahamnya karena takut perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar deviden sehingga harga saham pun akan ikut menurun karena kurangnya minat investor membeli saham, Sehingga total arus kas memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan juga memberikan pengaruh untuk perubahan harga saham. Ukuran Perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik (Indah,2015)[9]. Sehingga ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Terdapat beberapa penelitian tentang hubungan antara informasi laba akuntansi, nilai buku, total arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian Amalia (2012)[7] menyimpulkan bahwa secara parsial laba akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Namun pendapat Amalia (2012) bertentangan dengan pendapat Rhamedia (2015)[10] yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian Bath, dkk (1998)[4] menunjukkan bahwa koefisien penilaian dan kekuatan penjelas inkremental nilai buku ekuitas lebih tinggi pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian Sari (2004)[11] yang menunjukkan bahwa pada saat perusahaan merugi, maka yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atas keputusan berinvestasi adalah informasi arus kas, sedangkan penelitian ini mendasar pada informasi nilai buku pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Penelitian (Fitri, Aisjah, & Djazuli,2016)[12] menyimpulkan bahwa total arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut (Rhamedia, 2013)[8] arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

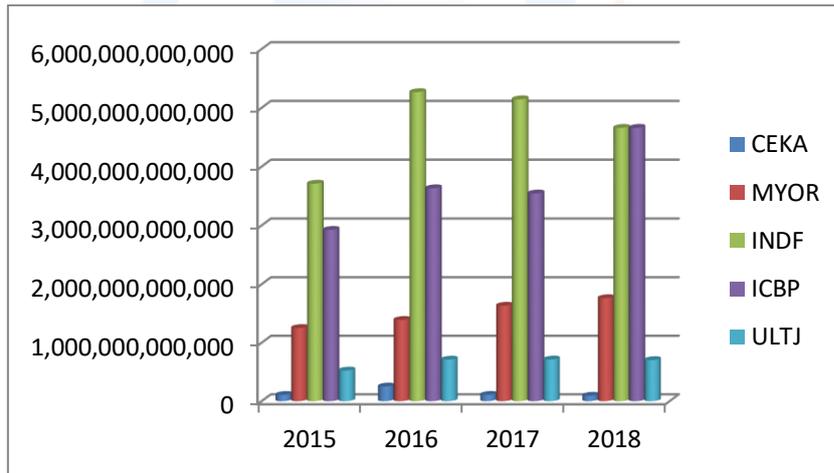


Sumber : Yahoo Finance & www.idx.co.id

**Grafik 1.1**

### **Harga Saham 5 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2015 - 2018**

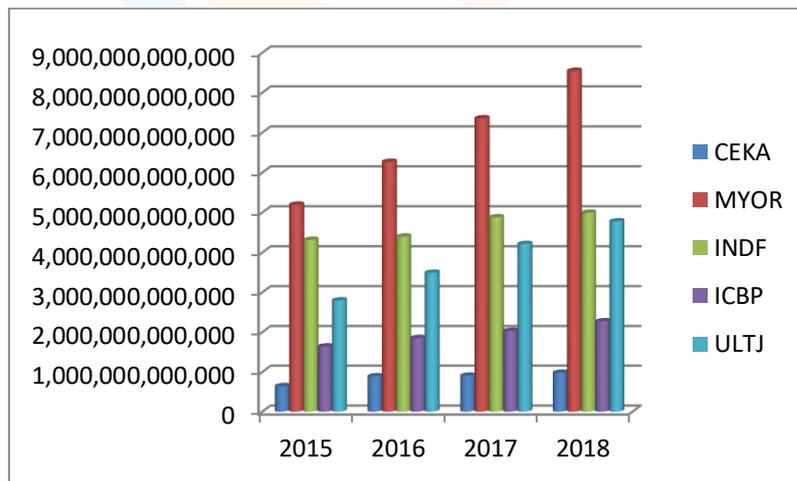
Grafik 1.1 Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat terlihat naik turunnya harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang diproyeksikan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2015 – 2018. Jika dilihat dari gambar diatas PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu dari level Rp. 1.450 pada tahun 2016 turun kearah level Rp. 1.060. Selanjutnya di tahun 2018 harga saham cenderung mengalami kenaikan kembali ke level Rp. 1.595. Untuk PT.Mayora indah Tbk (MYOR) dan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), sama-sama mengalami kenaikan harga saham tiap tahunnya. Selanjutnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan tahun 2015 sampai pada tahun 2017,dimana penurunan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu dari level Rp. 7.975 turun ke arah level Rp. 7.100, setelah itu mengalami kenaikan pada tahun 2018. Sedangkan untuk PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2017. Lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018.



Grafik 1.2

**Labanya 5 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2015 - 2018**

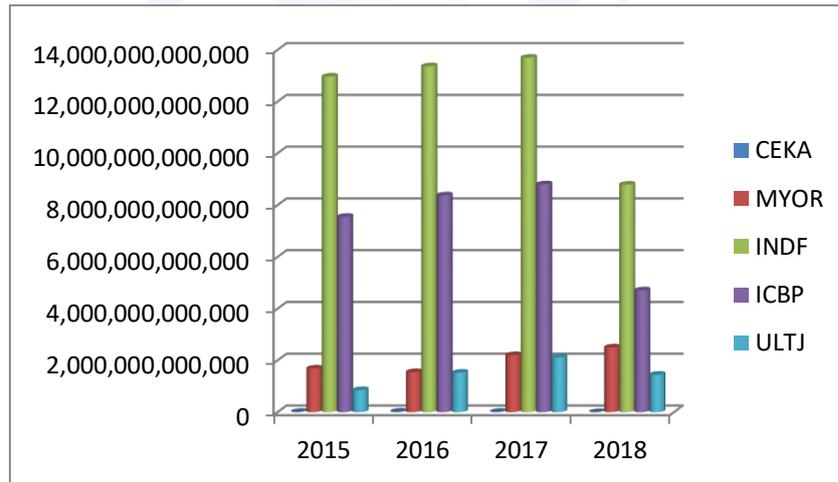
Berdasarkan grafik 1.2 bahwa terdapat laba perusahaan yang mengalami fluktuatif selama tahun 2015 - 2018. Jika dilihat dari grafik PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami naik turun pada jumlah laba di tiap tahunnya, sama seperti harga saham yang mengalami naik turun. Sedangkan untuk PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) cenderung mengalami kenaikan pada jumlah laba di tiap tahunnya, sama seperti pada harga saham yang juga mengalami kenaikan.



Grafik 1.3

**Nilai Buku 5 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2015-2018**

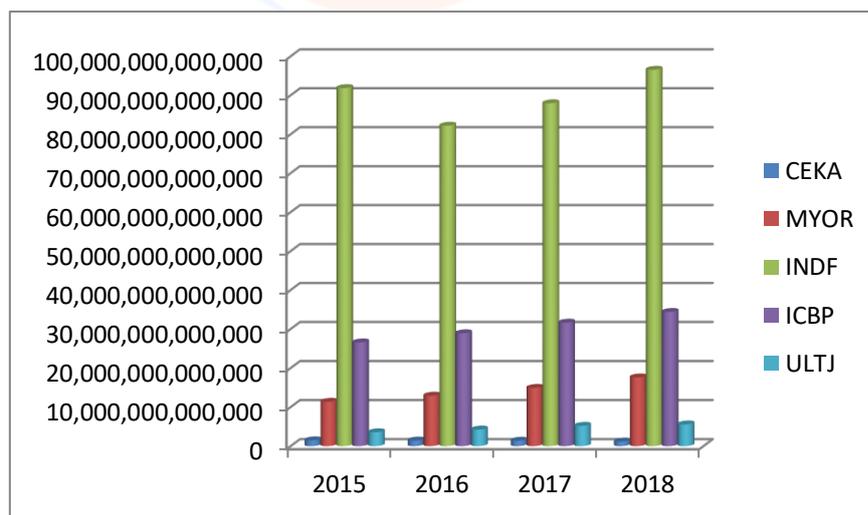
Berdasarkan grafik 1.3 dapat diketahui, terjadi peningkatan nilai buku kelima perusahaan dari tahun 2015 - 2018.



Grafik 1.4

**Arus Kas 5 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2015 -2018**

Berdasarkan grafik 1.4 terdapat Arus Kas perusahaan yang mengalami Fluktuatif selama tahun 2015 - 2018. Jika dilihat dari grafik PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami kenaikan arus kas dari tahun 2015 ke tahun 2016, lalu mengalami penurunan arus kas pada tahun 2016 sampai pada 2018. Untuk PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), mengalami kenaikan arus kas dari tahun 2015 sampai 2018. Untuk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), mengalami kenaikan arus kas dari tahun 2015 sampai dengan 2017, lalu mengalami penurunan ke tahun 2018.



Grafik 1.5

**Ukuran Perusahaan 5 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2015 - 2018**

Berdasarkan grafik 1.5 bahwa terdapat ukuran perusahaan yang mengalami Fluktuatif selama tahun 2015 - 2018. Dilihat dari grafik PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan total aset dari tahun 2015 sampai 2018. Sedangkan untuk PT.Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami kenaikan total aset dari tahun 2015 sampai 2018. Dan untuk PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan di tahun 2016 , yang kemudian mengalami kenaikan di tahun 2017 sampai 2018.

Pemilihan perusahaan makanan dan minuman didasari oleh adanya kenyataan bahwa perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) adalah perusahaan yang menghasilkan produk banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas setiap harinya. Sub sektor makanan dan minuman akan survive dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder. Perusahaan dengan katagori semacam ini akan terus tumbuh dan berkembang menjadi besar dan menarik banyak investor untuk menanamkan investasi terhadapnya. Menurut Halim (2003)[12] perusahaan industri makanan dan minuman juga termasuk perusahaan yang memiliki golongan saham yang tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum. Pada saat resesi, harga saham ini tetap tinggi, sebab perusahaan mampu memberikan deviden yang tinggi. Emiten saham ini biasanya bergerak dibidang industri yang produkna benar-benar dibutuhkan konsumen.

Motivasi penelitian ini dilakukan adalah karena harga saham merupakan dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi. Keputusan investor apakah akan membeli atau menjual saham yang dimiliki didasarkan pada bagaimana kondisi harga saham saat itu. Selain itu penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Adanya hasil penelitian yang beragam mengenai pengaruh informasi laba, nilai buku, total arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham maka penelitian ini bermaksud meneliti kembali penelitian-penelitian terdahulu.

Karena terdapat bukti – bukti empiris yang menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan terdapat perbedaan antara fakta yang terjadi dengan teori yang telah teruji sebelumnya, sehingga menarik untuk dikaji. Dengan penelitian – penelitian terdahulu, maka peneliti memilih variabel independen dalam penelitian ini adalah laba, nilai buku, total arus kas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini di tuangkan ke dalam skripsi dengan judul :

## **“Pengaruh Informasi Laba, Nilai Buku, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2015-2018”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Informasi akuntansi yang didapat dari laporan keuangan sebagai dasar investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
2. Terdapat harga saham yang fluktuatif pada industri makanan dan minuman yang disebabkan oleh banyak faktor.
3. Terdapat laba, nilai buku dan total arus kas yang fluktuatif selama 4 tahun masa penelitian pada industri makanan dan minuman yang dimana makanan dan minuman selalu dibutuhkan oleh masyarakat sekalipun harga jual produk meningkat tidak akan mengurangi tingkat penjualan yang drastis sehingga seharusnya perusahaan memiliki laba, nilai buku dan total arus kas yang konsisten.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah dalam skripsi ini, diantaranya :

1. Perusahaan yang diteliti bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2015-2018 yang menerbitkan laporan keuangan.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah informasi laba yang di proksikan dengan EPS, nilai buku yang di proksikan dengan BVPS, total arus kas di proksikan dengan TAK dan ukuran perusahaan di proksikan dengan Total aset dan Variabel Dipenden dalam penelitian ini adalah harga saham yang diambil dari harga saham penutupan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah Informasi laba, nilai buku, total arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Informasi laba berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah nilai buku berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah total arus kas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh laba, nilai buku, total arus kas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah laba berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah nilai buku secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah total arus kas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor.  
Agar Investor dapat mengetahui manfaat penggunaan informasi akuntansi atau laporan keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi dan investor mampu menganalisis hal apa yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam membeli atau pun menjual saham sehingga investor dapat mengambil keputusan secara cepat, tepat dan memberikan kepuasan yang optional terkait dengan harapannya dalam memperoleh deviden.
2. Bagi Perusahaan.  
Agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja agar dapat menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga dapat digunakan untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya.  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan materi serta di jadikan bahan untuk perbandingan bagi bagi peneliti selanjutnya.